

PENGARUH *INTERNET FINANCIAL REPORTING* DAN PENERAPAN SISTEM PELAPORAN KEUANGAN BERBASIS XBRL TERHADAP ASIMETRI INFORMASI

Imas Permawati¹, Listiya Ike Purnomo²

²Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang, email: listiyaike00799@unpam.ac.id

This study aims to determine the effect of internet financial reporting on information asymmetri and XBRL based financial reporting systems on information asymmetri. Research is taking some control variables among other things: size, price of share, volatility, and turnover. The research was conducted at companies that registerd in INDEX LQ45 during the period 2016-2019 in a row. This type of research is quantitative using secondary data. Sample selecting using purposive sampling. Results of the study showed that the internet financial reporting have influence significantly to the asymmetry of information due to the speed, and the effectiveness of the internet to provide information allowing stakeholders who are far away from the company can to quickly get infoemation. Meanwhile, the XBRL based financial reporting systems does not have a effect on information asymmetry.

Keywords: *Internet Financial Reporting (IFR), XBRL, Reports Financial, Asymmetry Information*

PENDAHULUAN

Pada era saat ini teknologi informasi merupakan hal yang sangat penting dalam dunia bisnis. Untuk itu, para pengambil keputusan membutuhkan berbagai informasi - informasi penting dengan cepat dan lengkap untuk dapat menunjang keputusan bisnis yang akan diambilnya. Internet menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan. Penggunaan internet yang awal mulanya hanya digunakan untuk memasarkan dan menjual produk yang mereka hasilkan, kini berubah menjadi media yang dapat menjalin komunikasi dan penyebar informasi perusahaan kepada para pemegang saham, calon investor dan stakeholders lainnya karena kecepatan dan kemudahannya dalam menyampaikan informasi.

BEI (Bursa Efek Indonesia) merupakan lembaga yang kegiatannya menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan antara penawaran penjual dan pembeli efek di Indonesia. Dalam Undang – Undang nomor 8 tahun 1995, Efek merupakan bahasa baku yang digunakan untuk menyatakan surat berharga atau sekuritas. Adapun pembeli dan penjual efek yang dapat berdagang di dalam bursa ialah anggota yang telah mendapatkan ijin usaha untuk melakukan kegiatan sendiri sebagai pedagang atau perantara efek atau sering juga dikenal dengan sebutan broker atau dealer. Dan broker atau dealer inilah yang nantinya akan memberikan informasi kepada masyarakat untuk pertimbangan baik itu sebagai calon pembeli maupun penjual.

Salah satu permasalahan asimetri informasi yang terjadi saat ini ialah kamuflase laporan keuangan. Laporan keuangan yang menjadi tolak ukur penting para investor seharusnya tidak ada kesalahan. Namun, pada satu tahun terakhir muncul satu permasalahan yang menyatakan bahwa PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, dikenakan sanksi oleh lembaga keuangan pemerintah dan non pemerintah. Pasalnya, dalam laporan keuangan Garuda ditemukan kejanggalan (Okezone.com:2019). Dalam laporan keuangan, PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk membukukan laba bersih sebesar USD 809,85 ribu atau setara Rp11,33 miliar (asumsi kurs Rp14.000 per dolar AS). Angka tersebut melonjak tajam dibanding 2017 yang menderita rugi sebesar USD 216,5 juta. Hal ini dikarenakan “Garuda mengakui penghasilan dari perjanjiannya dengan PT. Mahata Aero Teknologi (Mahata) sebagai suatu penghasilan dari kompensasi atas pemberian hak oleh Garuda ke Mahata (royalti) yang menurut OJK/kemenKeu transaksi tersebut seharusnya diakui sebagai pendapatan sewa” (kompas.com:2019).

Tujuan dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh IFR (Internet Financial Reporting) terhadap asimetri informasi dan pengaruh sistem keuangan berbasis XBRL terhadap asimetri informasi.

Kebaruan tema dalam penelitian ini terletak pada variabel sistem keuangan berbasis XBRL. Format untuk sistem pelaporan keuangan yaitu *Extensible Business Reporting Language (XBRL)* merupakan bahasa berbasis XML, yang menyediakan solusi yang efektif baik untuk presentasi, persiapan maupun pertukaran standar pelaporan keuangan. XBRL juga merupakan standar format pelaporan yang sudah digunakan secara global oleh berbagai perusahaan maupun organisasi dan regulator pasar modal di dunia. XBRL dicetuskan oleh XBRL international yang merupakan organisasi nirlaba dan beroperasi untuk kepentingan umum sebagai konsorsium global nirlaba. Indonesia telah merencanakan sistem pelaporan berbasis XBRL ini pada tahun 2012. Namun pada tahun 2015 BEI baru meluncurkan sistem pelaporan keuangan berbasis XBRL dan pada tahun 2016 BEI akan mewajibkan emiten yang terdaftar dalam BEI untuk menerapkannya (Warsito dalam reublika, 2015). Dengan adanya penerapan sistem ini diharapkan pasar modal Indonesia dapat bersaing dengan pasar modal internasional sehingga banyak para investor menanamkan modalnya di pasar modal Indonesia. Alasan tercetusnya pelaporan berbasis XBRL ini karena saat ini penyimpanan informasi oleh emiten disampaikan melalui IDXnet, data yang disampaikan Emiten sebagian besar belum dapat digunakan secara optimal oleh pengguna data.

Praktik pengungkapan informasi keuangan dalam website perusahaan (Internet Financial Reporting) merupakan salah satu bentuk pengungkapan sukarela. IFR (Internet Financial Reporting) merupakan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan melalui internet yang disajikan dalam website perusahaan, dalam Prasetya dan Irwandi (2012). Internet Financial Reporting dapat melengkapi pelaporan keuangan perusahaan yang bersifat Mandatory dengan informasi tambahan yang bersifat Voluntary dan memfasilitasi distribusi informasi perusahaan kepada para pemegang saham, Boubaker et al. 2012 dalam I Putu Yogi Virgiawan, 2015. Menurut Byun et al, (2011) peningkatan asimetri informasi terjadi seiring dengan peningkatan informed trading yang melibatkan informed traders seperti pemegang saham pengendali dan pihak lain yang memiliki koneksi dengan pihak manajemen. Pengungkapan informasi seluas luasnya akan meminimalkan peluang informed traders mengambil keuntungan atas uninformed.

Ada beberapa penelitian yang menyatakan bahwa penerapan IFR oleh perusahaan berpengaruh dalam mengurangi asimetri informasi yang diprosikan melalui bid ask spread (Chang et al. 2008; Yoon et al. 2011; Fu et al. 2012). Menurut Yap dan Saleh (2011), alasan utama perusahaan yang telah menerapkan IFR antara lain ingin meningkatkan transparansi dalam penyebaran informasi perusahaan, mengurangi asimetri informasi, dan meyakinkan investor luar bahwa perusahaan tidak mengekspropriasi investasi mereka. Menurut Virgiawan, (2015) pentingnya pengungkapan melalui internet juga disebutkan dalam Prinsip OECD (Corporate Governance Organisation for Economic Co-operation and Development) 2004, tentang keterbukaan dan transparansi. Prinsip tersebut menyatakan bahwa media penyebaran informasi harus memberikan akses informasi yang relevan bagi para pengguna secara sama, tepat waktu, serta biaya yang efisien dan internet dan teknologi informasi lainnya memberi peluang untuk penyebaran informasi yang lebih baik tersebut.

Yoon, et al (2011) , menyatakan bahwa pengadopsian XBRL memiliki hubungan negatif yang berarti pengadopsian XBRL dapat mengurangi asimetri informasi dibandingkan sebelum pengadopsian XBRL. Penelitian Geiger, et al (2014) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa pengadopsian XBRL dapat mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan volume perdagangan saham. Berbeda dengan penelitian diatas, penelitian yang dilakukan oleh Blankespoor, et al (2011) menunjukkan bahwa dampak dari pengadopsian XBRL mengakibatkan peningkatan yang signifikan terhadap asimetri informasi dan juga mengakibatkan penurunan pada volume perdagangan saham.

Rumusan Penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh *Internet Financial Reporting* terhadap Asimetri Informasi?
2. Apakah ada pengaruh Penerapan Sistem Pelaporan Keuangan Berbasis *XBRL* Terhadap Asimetri Informasi?

KAJIAN TEORI

Teori pensinyalan (*signaling theory*) digunakan untuk menjelaskan bahwa laporan keuangan pada dasarnya digunakan oleh perusahaan untuk memberikan sinyal positif atau negatif kepada penggunanya (Sulistiyanto 2008: 65) dalam Pratama (2016). *Signaling Theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Jama'an, (2008) dalam Rinaldi, 2015). Sinyal tersebut berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal juga dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Asimetri informasi dapat dikurangi dengan cara perusahaan memberikan sinyal kepada pihak luar berupa laporan keuangan yang berkualitas.

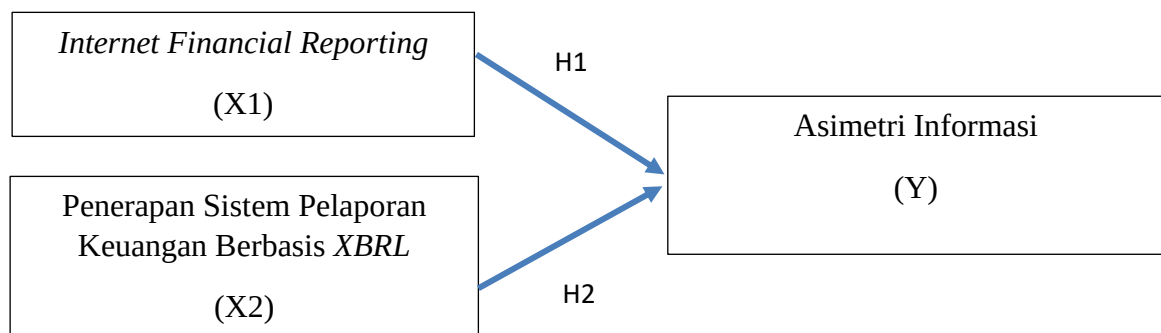
Laporan keuangan tahunan merupakan salah satu dari jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai bentuk sinyal dari perusahaan kepada pihak luar. Laporan keuangan tahunan memberikan semua informasi transaksi yang dilakukan oleh perusahaan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan sangat dibutuhkan oleh calon investor untuk menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan juga mengevaluasi risiko yang akan dihadapi perusahaan di masa depan.

Menurut Jogiyanto (2010:387) “Asimetri informasi adalah kondisi yang menunjukkan sebagian investor mempunyai informasi dan yang lainnya tidak memiliki”. Dan menurut Hanafi (2014:217), mengatakan bahwa : Konsep signaling dan asimetri informasi berkaitan erat, teori asimetri mengatakan bahwa pihak - pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak mempunyai informasi yang sama mengenai prospek dan risiko perusahaan, pihak tertentu mempunyai informasi lebih baik dibandingkan dengan pihak luar.

Penggunaan internet untuk penyajian informasi keuangan dan nonkeuangan suatu perusahaan biasanya disebut sebagai *Internet Financial Reporting* (IFR). Ashbaugh et al. (1999) dalam Wardhanie (2012) menyatakan bahwa IFR dipandang sebagai sarana komunikasi yang efektif kepada pelanggan, investor, dan pemegang saham. Informasi yang diungkapkan dalam IFR harus mencerminkan kondisi perusahaan yang lengkap, menyeluruh, dan benar sehingga informasi itu sendiri dapat bermanfaat bagi investor. Menurut Almilialia & Budisusetyo (2009), pengukuran IFR didasarkan pada Indeks IFR yang dikembangkan berdasarkan empat kriteria yang terdiri dari konten, ketepatan waktu, penggunaan teknologi, dan dukungan pengguna.

Menurut Faboyede, et al (2016:89) XBRL adalah platform dalam bahasa independen yang dapat mendukung data keuangan dan non-keuangan dengan menggunakan empat dokumen dasar yaitu; 1. Spesifikasi XBRL, memberikan teknik definisi dasar pada kerangka XBRL; 2. Taxonomy XBRL, seperti kamus yang mengandung definisi tagging data, dan keterkaitan antar tag item; 3. Instans document XBRL, pada dasarnya merupakan bagian dari taksonomi dan spesifikasi XBRL dalam konteks laporan keuangan 4. Style sheet, yang mengkonversi contoh dokumen yang dapat dibaca mesin menjadi bentuk yang dapat dibaca oleh manusia.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis penelitian ini adalah:

Internet merupakan *alternative* baru dalam pelaporan keuangan yang biasadikenal dengan *Internet Financial Reporting* (Jones et al., 2003) dalam Chandra (2011). *Internet Financial Reporting* merupakan pelaporan informasi perusahaan melalui internet atau *website*. Dengan adanya penerapan *Internet Financial Reporting* dapat membantu investor dalam menemukan informasi tentang keuangan perusahaan dalam waktu yang singkat. Semakin cepat sebuah informasi memasuki pasar, maka investor akan lebih cepat mengambil sebuah tindakan terhadap saham perusahaan yang akan berujung pada transaksi perdagangan saham. Saat informasi perusahaan diinformasikan secara cepat

oleh perusahaan melalui internet, maka hal itu akan mengurangi asimetri informasi sertamempersingkat keterlambatan aksesibilitas informasi.

H1 : Diduga, *Internet Financial Reporting* berpengaruh terhadap asimetri informasi

Extensible Business Reporting Language (XBRL) merupakan sebuah bahasa yang dapat dibaca oleh mesin yang menawarkan peningkatan kemampuan analisis data dan pencarian. Sama halnya dengan HTML (*HyperText Markup Language*), XBRL bekerja dengan sistem “*tagging*” atau penanda. Sehingga memudahkan pencarian data oleh komputer. Tag XBRL dapat digunakan untuk mengidentifikasi informasi numerik maupun tekstual, tidak seperti HTML. XBRL bertujuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan bukan kuantitas laporan keuangan. XBRL membantu mencapai tujuan pengguna baik regulator, perusahaan, investor maupun *stakeholders* lainnya untuk menganalisis informasi secara cepat dan otomatis dalam jumlah yang lebih besar.

H2 : Diduga, sistem keuangan berbasis XBRL berpengaruh terhadap Asimetri Informas

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif karena penelitian ini menghasilkan penemuan – penemuan yang dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur – prosedur statistik.

Variable *dependen*/variable terikat merupakan variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel independen (variable bebas). Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah Asimetri Informasi. Pengukuran yang digunakan untuk mengukur asimetri informasi adalah spread dari harga bid dan ask sebagaimana yang telah digunakan dalam penelitian Adhi (2012), Novitasari (2018), Wizni (2017) Yoon et al (2011). Ask merupakan harga jual terendah yang ditawarkan oleh dealer/broker jika ingin menjual sahamnya, sementara bid adalah harga beli yang bersedia dibayar dealer/broker ketika ingin membeli saham.

Perhitungan bid ask spread yaitu:

$$\text{SPREAD} = \frac{\text{Askit} - \text{Bidit}}{(\text{Askit} + \text{Bidit})/2} \times 100$$

Keterangan :

SPREAD = Selisih harga saat ask dengan harga bid perusahaan yang terjadi pada t

Askit = Harga ask saham perusahaan I yang terjadi pada bulan t

Bidit = Harga bid saham perusahaan I yang terjadi pada bulan t

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *Internet Financial Reporting* dan Penerapan Sistem Pelaporan Keuangan Berbasis XBRL.

Internet Financial Reporting (X1), Merupakan teknik pelaporan keuangan dengan menggunakan media internet atau website sebagai perantaranya. Internet Financial Reporting adalah pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet atau website perusahaan yang bersifat sukarela (Lai et al. 2010 dalam Sinaga 2016). Dalam penelitian ini IFR diukur dengan menggunakan variabel dummy. Variabel dummy hanya memiliki 2 (dua) nilai yaitu 1 dan 0. Maka, perusahaan yang menerapkan IFR dinilai 1 dan perusahaan yang tidak menerapkan IFR dinilai 0.

Penerapan Sistem Pelaporan Keuangan Berbasis XBRL (X2), XBRL adalah sebuah bahasa komunikasi elektronik yang secara universal digunakan untuk transmisi dan pertukaran informasi bisnis, yang menyempurnakan proses persiapan, analisis dan akurasi untuk berbagai pihak yang menyediakan dan menggunakan informasi bisnis (idx.co.id). Penerapan XBRL diukur dengan menggunakan variabel dummy. Tahun yang menerapkan XBRL diberi nilai 1 dan yang tidak menerapkan XBRL diberi nilai 0.

Populasi dalam penelitian ini adalah setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki website perusahaan dan masuk ke dalam kelompok Indeks LQ45 selama periode 2016-2019.

Teknik pengambilan sampel yang dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sujarweni, 2019). Dan kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah: 1. Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 BEI selama periode 2016-2019, 2. Perusahaan yang melaporkan data lengkap terkait variabel yang diteliti, 3. Perusahaan yang menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporannya.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan metode: 1. Dokumentasi, dalam penelitian ini teknik dokumentasi dilakukan dengan menganalisis isi dari laporan keuangan yang dapat mendukung penelitian. Data yang diteliti berupa data sekunder, dan untuk memperoleh data yang akan diteliti, penulis mengambil data dari www.idx.co.id, website perusahaan, dan yahoo finance. 2. Studi pustaka, dilakukan dengan cara mengumpulkan data sebagai landasan teori dan penelitian terdahulu yang didapat oleh peneliti dari internet dan buku buku yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan.

Menurut Sujarweni (2019:121) “teknik analisis data diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah”. Dalam penelitian ini alat statistik yang digunakan dalam mengolah data adalah SPSS 25. Teknik analisis yang dipakai adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji kelayakan model regresi (Uji F) dan uji partial (Uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Seleksi Sample Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di Index LQ45 BEI selama periode 2016 – 2019	45
Perusahaan yang melaporkan data lengkap terkait variable yang diteliti	(14)
Perusahaan yang menggunakan rupiah sebagai mata uang selain rupiah sebagai mata uang pelaporannya	(4)
Jumlah Sampel Penelitian dalam setahun	27
Total keseluruhan sampel penelitian selama 4 tahun	108
Outlier data	(15)
Jumlah keseluruhan data yang diteliti (N)	93

Sumber: diolah peneliti, 2020

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa populasi penelitian sebanyak 45 perusahaan yang termasuk ke dalam LQ45 yang terdaftar di BEI. Dari 45 perusahaan terpilih 27 perusahaan setiap tahun yang menjadi sampel penelitian, dikarenakan terdapat 14 perusahaan yang tidak masuk ke dalam Index LQ45 selama 4 periode berturut – turut dan 4 perusahaan tidak menggunakan rupiah dalam mata uang pelaporannya. Dari 108 data sampel yang akan diteliti terdapat beberapa data extreme atau nilainya jauh dari standar deviasinya sehingga mengharuskan peneliti untuk melakukan outlier data.

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IFR	93	0	1	.96	.204
XBRL	93	0	1	.92	.265
ASIMETRI	93	.02983	.88626	.31919	.14834

Sumber: output SPSS 25

Statistik Deskriptif menunjukkan nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel dengan jumlah data total 93 yaitu data setelah ada outlier.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10762140
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.076
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: output SPSS 25

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau variable residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011. Dalam Chandra, 2011). Dalam penelitian ini digunakan uji Kolmogorov-smirnov untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali, (2005) dalam Sujarweni (2019;225) Jika signifikan > 0,05 maka variable berdistribusi normal dan sebaliknya, jika signifikan < 0,05 maka variable tidak berdistribusi normal.

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil dari One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test sebesar 0,200 hal ini menyatakan bahwa data berdistribusi dengan normal karena signifikan > 0,05.

Non Multikolinearitas

Tabel 4. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.525	.102		5.176	.000		
	IFR	-.276	.063	-.379	-4.402	.000	.824	1.214
	XBRL	.019	.045	.034	.427	.670	.965	1.036
a. Dependent Variable: Y Sumber: Diolah peneliti, 2020								

Sumber: output SPSS 25

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Menurut Ghazali (2012;107-108) tidak terjadi gejala multikolinearitas, jika nilai tolerance $> 0,100$ dan nilai VIF $< 10,00$. Pada tabel diatas terlihat bahwa nilai tolerance untuk masing masing variable mendakati 1 dan nilai VIF berada disekitar angka 1 dan tidak melebihi 10. Masing masing variable memiliki rentang tolerance 0,7 - 0,9. Dan rentang VIF 1,0 – 1,4. Oleh karena itu sebagaimana dasar dari pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas, menyatakan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Non Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Glejser

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.219	.050		4.342	.000
	IFR	-.173	.031	-.530	-5.557	.110
	XBRL	.014	.022	.058	.654	.515

Sumber: output SPSS 25

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser dengan melihat probabilitas signifikansinya pada residual absolut variabel independen adalah diatas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Non Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.958

Sumber: output SPSS 25

Menurut Sujarweni (2019;159) uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variable sebelumnya. Dari output SPSS dapat dilihat nilai Durbin Watson sebesar 1,958 dan nilai pada batas dU adalah 1,8018 dan kurang dari 4-dU yaitu 2,1982. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak ada autokorelasi. Hasil Durbin Watson masuk kedalam kriteria ke dua yaitu $du < dw < 4-du$ yang menyatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi atau dimana angka dw terletak diantara -2 dan +2 maka tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.607	.085		7.141	.000		
	IFR	-.327	.068	-.449	-4.775	.000	.996	1.004
	XBRL	.027	.053	.048	.508	.613	.996	1.004

a. Dependent Variable: Spread
Sumber: output SPSS 25

Persamaan model regresi:

$$\text{Spread} = 0,607 - 0,327 \text{ IFR} + 0,027 \text{ XBRL} + \epsilon$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan:

1. Nilai konstansta adalah 0,607 menunjukkan jika IFR, XBRL memiliki nilai 0 maka nilai spread sebesar 0,607.
2. Koefisien regresi dari variable IFR sebesar -0,327 mempunyai arti jika Internet Financial Reporting meningkat 1% maka, akan menurunkan asimetri sebesar 0,327
3. Koefisien regresi XBRL sebesar 0,027 memiliki arti jika XBRL meningkat sebesar 1% maka akan menaikkan asimetri sebesar 0,027.

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi yang dinotasikan dengan *R Square* memiliki tujuan untuk menghitung besarnya pengaruh variable independent terhadap variable dependen. Nilai *R Square* ada diantara 0 sampai dengan 1. Jika *R Square* bernilai kecil berarti kemampuan variable – variable independen dalam menjelaskan variable dependen sangat terbatas. Namun, jika *R Square* mendekati satu maka variable – variable independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variable dependen.

Tabel 8. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.455 ^a	.207	.189	.13358708

Sumber: output SPSS 25

Nilai *R Square* sebesar 0,207 atau 20,7% yang artinya bahwa kemampuan variable independen baik IFR maupun penerapan XBRL menjelaskan pengaruhnya terhadap asimetri informasi sebesar 20,7% sedangkan sisanya 79,3% dijelaskan oleh variable lain diluar model.

Uji Kelayakan Model Regresi (Uji F)

Menurut Ghazali dalam Wijaya (2016) uji kelayakan model dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual secara statistik. Uji kelayakan model dapat diukur dari nilai statistik F.

Tabel 9. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.959	6	.160	12.898	.000 ^b
	Residual	1.066	86	.012		
	Total	2.024	92			

Sumber: output SPSS 25

Hasil Uji Anova pada tabel diatas menunjukkan bahwa secara keseluruhan variable independen berupa IFR dan penerapan XBRL dapat mempengaruhi asimetri informasi yang diprosikan dengan spread secara signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi F $0,000 < 0,05$. Dengan demikian model regresi yang digunakan untuk memprediksi pengaruh variable independen terhadap variable dependen adalah model yang layak (*goodness of fit model*)

Uji t

Berdasarkan Tabel 7 diatas diketahui IFR memiliki nilai yang signifikan terhadap asimetri informasi, dilihat dari nilai sig 0,000 yang berada dibawah 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa IFR memiliki pengaruh terhadap asimetri.. Berdasarkan table diatas diketahui nilai signifikansi variable XBRL sebesar 0,670. Karena nilai sig $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa XBRL tidak memiliki pengaruh terhadap asimerti informasi.

Pengaruh Internet Financial Reporting terhadap Asimetri Informasi Berdasarkan hasil pengujian statistik untuk variable internet financial reporting memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,276 dan nilai t sebesar -4,402 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa internet financial reporting berpengaruh negatif signifikan terhadap asimetri informasi, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chang. et, al (2008), Yoon. et, al (2011), Virgiawan dan Diyanty (2015). Dengan menerapkan IFR, perusahaan dapat mengurangi tingkat asimetri yang terjadi. Internet financial reporting memberikan informasi dengan lebih cepat, mudah diakses, lebih efisien, juga dapat menjangkau stakeholders yang lebih luas. Semakin tersedianya informasi keuangan maupun nonkeuangan 75 perusahaan ke publik secara tepat waktu dapat menyebabkan perusahaan dengan cepat menyesuaikan adanya informasi keuangan dan nonkeuangan perusahaan sehingga selisih antara harga ask dan bid akan menjadi tidak terlalu besar, Virgiawan dan Diyanty (2015).

Pengaruh Sistem Pelaporan Keuangan Berbasis XBRL terhadap Asimetri Informasi Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan pada point sebelumnya, variabel XBRL memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,019 dan nilai t sebesar 0,427 dan tingkat signifikansi $0,670 > 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa XBRL tidak memiliki pengaruh terhadap asimetri informasi, menunjukkan bahwa meskipun system ini sudah dikenal dan diterapkan oleh sebagian besar perusahaan dari tahun 2016 namun system ini tidak dijadikan panduan untuk investor melakukan investasinya pada perusahaan tersebut. Menurut teori keagenan (*agency theory*), perusahaan atau manajer harus tahu lebih banyak informasi perusahaan dibandingkan dengan investor. Semakin besar asimetri yang terjadi semakin besar dorongan manajemen untuk bersikap oportunistis, hal ini menyebabkan manajer hanya akan mengungkapkan informasi hanya jika ada manfaat baik yang diterimanya. Penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2018) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh XBRL dapat mempengaruhi asimetri informasi dengan menurunkan tingkat asimetri di pasar modal Indonesia.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan guna memberikan bukti empiris apakah internet financial reporting dan sistem pelaporan keuangan berbasis XBRL berpengaruh terhadap tingkat asimetri informasi yang terjadi di pasar saham. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Internet financial Reporting terhadap asimetri informasi.
2. Tidak terdapat pengaruh antara system pelaporan keuangan berbasis XBRL terhadap asimetri informasi.

Penelitian ini tidak lepas dari adanya keterbatasan penelitian, keterbatasan dalam penelitian ini adalah: 1. Perusahaan yang diteliti hanya terbatas pada LQ45. 2. Variabel Prediksi dalam Penelitian yang menjadi kebaruan penelitian memiliki hasil yang tidak berpengaruh.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Diharapkan agar peneliti selanjutnya menggunakan indikator lain selain asimetri informasi untuk meneliti pengaruh *Internet Financial Reporting* dan penerapan XBRL. Periode yang dilakukan dan penambahan jumlah sampel sangat disarankan agar hasil dari penelitian bisa lebih baik lagi. Serta dapat menambahkan variabel control agar model regresi lebih fit.
2. Diharapkan kepada pihak perusahaan agar lebih meningkatkan pengungkapan informasi melalui website, baik berupa informasi keuangan maupun non keuangan. Juga diharapkan kepada perusahaan agar dapat turut serta dalam mengembangkan system pelaporan berbasis XBRL demi kemudahan dalam hal terkait pelaporan dan pemanfaatannya.

REFERENSI

- Abdilah, M Riduan (2017) Pengaruh Internet Financial Reporting Terhadap Keputusan Investasi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016). *Dinamika ekonomi Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.10 No.2 September 2017*.
- Adhi, Nurseto (2012) Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dan Implikasinya terhadap Asimetri Informasi.
- Agustina, Lida; Jati, Kuat Waluyo; Suryandari Dhini (2017) *Internet Financial Reporting (IFR): the Role and its Impact on Firm Value. International Journal of the Computer, the Internet and Management Vol.25 No.1 (January-April, 2017) pp. 17-20*.
- Blankespoor, Elizabeth; Miller, Brain P; White, Hal D. (2011). *Initial Evidence onthe Market Impact of the XBRL Mandate. Ssrn*.
- Chandra, Novie Mia (2011) Analisis Pengaruh *Internet Financial Reporting* (IFR)dan Tingkat Pengungkapan Informasi Melalui Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham.
- Diyanty, Vera; Virgiawan, I Putu Yogi (2015) Pengaruh Konsentrasi KepemilikanKeluarga dan *Internet Financial Reporting* (IFR) terhadap Asimetri Informasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 12 Nomor 2, Desember 2015*.
- Hamidah; Maryadi, Sarah; Ahmad, Gatot Nazir (2018) Pengaruh Harga Saham, Volatilitas Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham terhadap *Bid-Ask Spread* Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di ISSI PeriodeJuni 2017-Juni 2017. *JRMSI Vol 9 No 1, 2018. E-ISSN: 2301-8313*.
[Http://doi.org/10.21009/JRMSI](http://doi.org/10.21009/JRMSI).
- Harahap, Sofyan Syafri (2015) Teori Akuntansi. Edisi Revisi 2011.
- Hargyantoro, Febrian (2010) Pengaruh *Internet Financial Reporting* dan Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham.
- Izzalzurni, Tomy Rizky (2016) *Extansible Business Reporting Language* (XBRL):Analisis Rencana Penerapan Pada Bursa Efek Indonesia (Studi Literatur). Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Jember, Jember.
- Lestari, Hanny Sri; Chariri, Anis (2005) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (*Internet Financial Reporting*) dalam Website Perusahaan.
- Modul Akuntansi International, Universitas Pamulang.
- Novitasari, Shinthya (2018) pengaruh penerapan system keuangan berbasis *extansible business reporting language* (XBRL) terhadap asimetri informasi pada pperusahaan yang terdaftar di INDEX LQ45. Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Padli, M; Syaiful; Diana, Nur & Afifudin (2019) Pengaruh Bid Price dan Ask Priceterhadap Negatif Harga Pasar Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-JRA Vol. 08 No. 05 Februari 2019*.

- Patoni, A & Lasmana, A., (2015) Pengaruh Harga saham dan Frekuensi Perdagangan Saham Terhadap *Bid-Ask Spread* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Melakukan *Stock Split* di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2009-2014). Jurnal AKUNIDA ISSN 2442-3033. Vol 1 NO 2, Des 2015.
- Pratama, Wayan Krisma Angga, (2016) Pengaruh *Internet Financial Reporting* (IFR) dan Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham.
- Prof. Dr. Sugiyono (2013) Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Rengifuryaan, Farida; Diana, Nur; Junaidi (2019) Pengaruh Harga Saham, Varian *Return*, Volume Perdagangan dan *Abnormal Return* terhadap *Bid-Ask Spread* pada masa Sebelum dan Sesudah *Right Issue*. E-JRA. Vol 8 No4, Feb 2019.
- Reskino; Sinaga, Nova Ninda Jufrida (2016) Kajian empiris Internet Financial Reporting dan praktek pengungkapan. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, Vol. 16 No. 2 September 2016.
- Rizki, Febrian; Ikhsan, Adhisyahfitri Evalina (2018) Pengaruh Raasio Aktivitas, Risiko Sistemati dan Tingkat Kepemilikan Saham terhadap *Internet Financial Reporting*. E-ISSN 2581-1002. Vol 3 No 3, 2018.
- Sanjaya dan Juniarti, (2017) Pengungkapan CSR terhadap Asimetri Informasi. Sujarweni, V Wiratna (2019) Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi.
- Wahyuliantin, Ni Made; Suarjaya, Anak Agung Gede (2015) Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, dan Volatilitas Return Saham pada *Bid-Ask Spread*. Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan. Vol 9 No 2, Agust 2015.
- Wardhanie, (2012) Analisis *Internet Financial Reporting Index*; Studi Komparasi Antara Perusahaan *High-Tech* dan *Non High-Tech* di Indonesia. Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan, ISSN:2088-0685. Vol.2 No.2, Oktober2012.
- Wizni, Tiara (2017) Dampak pengadopsian *extensible business reporting language* (XBRL) pada penyajian laporan keuangan perusahaan perbakan terhadap asimetri informasi di bursa efek Indonesia.
<http://Okezone.com/economy/sektoririll-kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi>. Diakses pada 2019
<http://Kompas.com>. Diakses pada 2019
www.idx.co.id diakses pada tanggal 18 November 2019
<https://finance.yahoo.com/> diakses pada tanggal 11 September 2020
<https://www.xbrl.org/> dakses pada tanggal 20 Desember 2019